

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga saham ialah harga tiap lembar saham suatu perusahaan yang terjadi di pasar modal. Pendapat Jogiyanto (2008:167) yakni “Harga saham ialah harga sebuah saham yang ada di pasar bursa dalam periode tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham terkait di pasar modal. Pasar modal yang dimaksud adalah BEI, disana terdapat berbagai jenis perusahaan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda, mulai dari perusahaan industri, jasa, perbankan, permodalan, pembiayaan dan lain sebagainya.

Pada skripsi ini penulis memilih untuk menganalisis harga saham dari perusahaan perbankan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku bagian dari perusahaan BUMN di bidang perbankan di Indonesia. Bank Mandiri ini adalah perusahaan perbankan hasil dari penggabungan empat bank yang terdiri dari Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Diawal berdirinya perusahaan ini mengalami kerugian dan mempunyai hutang yang cukup besar dan dapat bangkit dan berdiri hingga saat ini.

Harga saham bersifat fluktuatif, dalam hal ini harga saham tidak dapat dipastikan karena setiap detiknya pasti akan berubah-ubah. Hal itu dikarenakan terjadi beberapa faktor yang memicunya. Terdapat faktor internal maupun eksternal yang ikut andil dalam berubah-ubahnya harga saham. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari dalam perusahaan. Semua itu dimulai dari kinerja

perusahaan yang baik atau tidak. Apabila kinerjanya baik maka sewajarnya harga saham akan mengalami peningkatan harganya, demikian juga kebalikannya, apabila kinerja perusahaan buruk maka sudah selayaknya pula harga saham turun. Semua itu dapat kita peroleh informasinya dari laporan keuangan perusahaan. Didalam laporan keuangan memuat laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas dan catatan laporan. Dari laporan tersebut kita olah kembali dengan mencari rasio keuangan dari data yang ada. Rasio keuangan tersebut meliputi DPS, EPS, ROE, ROA, ROI dan NPM. Rasio-rasio tersebut mempunyai fungsi masing-masing, diantaranya:

Pendapat (Yuliati, dkk: 2014), “Dividen per saham merupakan pembagian laba perusahaan kepada investor, yang besarnya disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki”.

Pendapat Hery (2012: 116), “Laba per saham (EPS) merupakan laba bersih dari setiap saham biasa. Pada titik ini, perlu dicatat bahwa EPS (laba per saham) sebagai pengukur jumlah rupiah yang dihasilkan oleh saham biasa, bukan banyaknya rupiah yang harus diberikan kepada investor yang berbentuk dividen”.

Pendapat Pirmatua Sirait (2017: 142), “Istilah *Return On Assets*, disebut juga ROA, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia (*asset*)”.

Pendapat Kasmir (2014:202) “ROE merupakan rasio antara laba bersih dengan modal perusahaan. Rasio ini memperlihatkan taraf persentase yang bisa didapatkan ROE begitu penting bagi investor dan calon investor, mengingat ROE yang besar berarti menyebabkan kenaikan harga sahamnya”.

Pendapat Riyanto (2010:336) “Tingkat pengembalian investasi atau *rate of Return On Investment* memperlihatkan kemampuan modal yang diinvestasikan di seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih”.

Menurut Ryan (2016:111), “Margin laba bersih / NPM merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang semakin tinggi akan membuat perusahaan semakin produktif dan semakin kredibel investornya dalam berinvestasi di perusahaan”.

Jika angka rasio keuangan yang sudah dihitung mendapatkan nilai yang baik, maka perusahaan bersangkutan bisa dikatakan sehat dan berpotensi untuk dapat membayar dividennya dan harga sahamnya pun bisa dalam keadaan stabil maupun naik. Pada skripsi ini penulis menggunakan faktor internal yaitu *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebagai faktor indikator yang mempengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana Bank Mandiri dalam mendapatkan keuntungan dan laba bersih yang diperoleh dapat mempengaruhi harga sahamnya atau tidak.

Selain faktor-faktor internal, terdapat faktor eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal ialah faktor yang datangnya dari luar perusahaan tetapi memberi pengaruh kepada perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham. Faktor eksternal tersebut meliputi nilai kurs mata uang, suku bunga, kondisi pasar dan permintaan, persaingan perusahaan kompetitor, dan faktor lingkungan seperti ekonomi, peraturan pemerintah dan lingkungan sosial.

Nilai kurs berpengaruh terhadap harga saham karena jika perusahaan tersebut mempunyai beban mata uang asing ataupun perusahaan yang bergerak dibidang impor yang harus membayarkan pajak maupun barang tersebut menggunakan mata uang asing menurut nilai kurs yang berlaku.

Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, apabila suku bunganya naik maka harga saham akan bergerak menurun dan ketika nilai suku bunga menurun maka harga sahamnya akan bergerak naik.

Kondisi pasar yang menyebabkan harga saham bergerak fluktuatif yaitu ketika permintaan dan persediaan pasar terjadi peningkatan maupun penurunan yang bersinggungan terhadap kinerja perusahaan.

Persaingan perusahaan pun tidak luput dari faktor yang berpengaruh. Persaingan yang ketat antar perusahaan sangat berpengaruh karena kedua perusahaan harus dapat bertahan dan memperbaiki kinerja perusahaanya sehingga harga sahamnya bisa naik dan menarik perhatian investor.

Lingkungan ekonomi, sosial dan campur tangan pemerintah yang ikut serta berperan didalamnya. Seperti disaat pandemi ini, banyak sektor perusahaan yang tidak dapat beroperasi seperti biasanya dikarenakan pemerintah menggalakkan pembatasan interaksi sosial demi untuk menghindari dari menyebarnya virus corona. Banyak kantor, sekolah, toko dan institusi lainnya yang tutup sehingga aktivitas ekonomi pun terhenti.

Keadaan tersebut berlangsung lama sehingga perusahaan yang tidak dapat mempertahankan karyawannya pun mulai melakukan perampingan. Banyak pegawai dan buruh yang dirumahkan maupun di PHK akibat dari merebaknya

virus corona tersebut. Hal itu juga mempengaruhi daya belinya masyarakat terkait produk yang dijual oleh perusahaan, karena banyak masyarakat yang pendapatannya berkurang.

Kejadian tersebut terjadi diseluruh dunia maka hal tersebut berpengaruh terhadap kurs, tingkat suku bunga yang nilainya sangat melonjak tajam. Sehingga pemerintah pun harus segera mengambil langkah untuk menangani hal terkait dengan mengulurkan bantuan mulai dari pekerja maupun masyarakat yang kurang mampu hingga pelajar. Semua itu dilakukan demi menstabilkan kembali perekonomian Indonesia.

Sementara itu, bila kita kembalikan pada hakikat sebuah perusahaan didirikan, memiliki tujuan untuk menghasilkan laba sebesar mungkin dengan modal yang sedikit sehingga dapat mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar. Maka perusahaan harus dapat mengendalikan dan menghadapi semua faktor-faktor internal maupun eksternal agar perusahaan dapat stabil walaupun banyak faktor menyerang. Semua itu dilakukan demi keberlangsungan aktivitas produksi untuk memperoleh laba. Dari laba tersebut maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayarkan dividen terhadap pemegang saham. Berkaitan dengan ini kita bisa mengetahui kemampuannya perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dan tingkat keuntungan dari investasi dengan melihat nilai persentase ROE dan NPM. Semakin besar nilai angka ROE dan NPM maka dapat dipastikan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal itu juga mempengaruhi nilai perusahaan serta harga saham. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengkaji keterkaitan ROE dan NPM terhadap harga saham.

Di bawah ini bisa disimak data yang berkaitan dengan variabel NPM dan ROE yang berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yakni :

Tabel 1.1
Data NPM, ROE, dan Harga Saham
Pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Tahun 2018-2021

No.	Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Harga Saham
1.	2018	13,90%	35,57%	7.375
2.	2019	13,08%	33,36%	7.675
3.	2020	8,05%	19,69%	6.325
4.	2021	13,39%	47,09%	7.025

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2022)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Adanya fluktuasi nilai *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2. Adanya fluktuasi nilai *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
3. Adanya fluktuasi harga saham di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Dikarenakan penulis mempunyai keterbatasan dalam kemampuan menganalisis yaitu hanya mengenai NPM, ROE dan Harga Saham dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.3.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Net Profit Margin* mempengaruhi secara parsial terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ?
2. Bagaimana *Return On Equity* mempengaruhi secara parsial terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mempengaruhi secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* mempengaruhi secara parsial terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* mempengaruhi secara parsial terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharap bisa memberi kemanfaatan terhadap sejumlah pihak yang memerlukan, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, rujukan referensi untuk peneliti yang mengkaji bidang yang sama dan dapat sebagai sarana pengembangan ilmu di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Menjadi acuan pemodal yang ingin berinvestasi dibidang saham untuk lebih teliti dan agar tidak salah menentukan perusahaan yang akan dibeli sahamnya.

b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan terkait pertimbangan dalam perumusan kebijakan ataupun langkah-langkah yang berhubungan dengan faktor yang bisa berpengaruh terhadap harga. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemajuan produktifitas perusahaan, agar perusahaan menjadi berkembang lebih besar lagi, dapat memenuhi kewajibannya atas dividen para investor saham, memiliki harga saham yang tinggi dan banyak investor yang berinvestasi didalamnya.

c. Bagi peneliti semoga bermanfaat sebagai media pengembangan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan terutama berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1. Uraian Teoritis

2.1.1 Return On Equity

a. Pengertian Return On Equity

Ada berbagai pendapat ahli tentang pengertian ROE. Pendapat para ahli adalah sebagai berikut :

Pendapat Hery (2015:230), “ROE merupakan perbandingan yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendatangkan keuntungan kepada investor. ROE dipandang sebagai deskripsi kekayaan pemegang saham ataupun nilai perusahaan”.

Pendapat Ryan (2016:113), “ROE dipakai sebagai pengukur *rate of return* ekuitas. Secara umum analis sekuritas dan pemegang saham mempertimbangkan perbandingan ini dan perusahaan. ROE yang semakin tinggi akan membuat harga sahamnya semakin tinggi”.

Pendapat Tandelilin (2010: 315), “ROE biasanya dihitung dengan memakai indikator kinerja akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.”

Pendapat Selamat Riyadi (2006: 155), “ROE merupakan rasio antara laba bersih perusahaan dan modal”.

Dari sejumlah pendapat ahli, bisa diambil simpulannya yakni rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan ekuitas. ROE ialah

ukuran pendapatan (*income*) yang tersedia untuk perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Rumus untuk menghitung ROE ialah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Fungsi dan manfaat Return On Equity (ROE)

ROE sangat penting sehingga kita perlu menghitung nilainya. Berikut ini adalah karakteristik dan keuntungan dari *Return On Equity*.

1. Dengan menghitung ROE, investor dapat mengetahui total laba bersih sesudah pajak atas modal sendiri.
2. ROE bisa dipakai menjadi perbandingan antara perusahaan sejenis.
3. ROE dapat dipakai sebagai pengukur tingkat efisiensi pemakaian modal dan pinjaman modal. Bila terdapat perubahan akan dibuatkan pemberitahuan perubahan modal.
4. ROE digunakan oleh investor selaku indikator pokok untuk mengambil putusan dalam berinvestasi.
5. ROE juga dipergunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur keputusan ekspansi.

c. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Berikut sejumlah faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian ekuitas bagi perusahaan:

1. Laba bersih

Menurut IAI (1999: 94), "Laba bersih banyak dipakai menjadi indikator kinerja ataupun sebagai dasar indikator lain misalnya *Return on Equity* (ROE) dan laba per saham." Unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan penentuan laba adalah pendapatan atau beban.

2. Ekuitas

Ekuitas ialah sejumlah modal yang mewakili kepemilikan pribadi atas aset perusahaan. Ekuitas ini menunjukkan jumlah saham yang dimiliki seseorang di sebuah perusahaan. Dalam laporan keuangan, modal berada di neraca. Jenis modal yaitu: modal disetor, laba ditahan, dividen dan saham.

2.1.2 Net Profit Margin

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

NPM biasa dinamakan dengan margin laba bersih yang dapat menyatakan persentase pendapatan bersih yang didapatkan dari hasil beroperasinya suatu perusahaan. Dari hasil persentase tersebut kita dapat menilai kesehatan dan kemajuan suatu perusahaan. NPM menunjukkan kemampuannya perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berkat penjualannya. Makin besar margin laba bersih, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, sebaliknya, apabila rasionya kecil maka profitabilitas perusahaannya akan semakin rendah. Adapun pendapat beberapa ahli terkait pengertian NPM sebagai berikut :

Pendapat dari Hanafi dan Halim (2012: 81), “Margin laba bersih adalah rasio penghitung seberapa jauh suatu perusahaan dapat mendatangkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu”.

Pendapat Kasmir (2017:235), “Margin laba bersih dikatakan sebagai rasio pengukur kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan laba bersih dari operasi intinya”.

Berdasarkan pada sejumlah pandangan ahli, bisa dipahami bahwa betapa pentingnya *net profit margin* terhadap kemampuan suatu perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan. Untuk mendapatkan nilai persentase *net profit margin* suatu perusahaan, terdapat rumus dalam menghitungnya.

Menurut Desmond Wira (2015: 83), “tingkat laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus yaitu”:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut akan terlihat seberapa tinggi nilai NPM dan menunjukkan seberapa baik operasi suatu perusahaan.

b. Fungsi *Net Profit Margin*

Fungsi margin laba bersih adalah ukuran keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa produk perusahaan telah diberi harga dan biaya yang dikendalikan dengan benar. Selain itu, dapat menggunakan rentang ini untuk membandingkan kinerja industri yang melakukan bisnis di bidang yang sama.

Seperti diketahui, ketika kreditur dan investor mencatat transaksi keuangan pada laporan keuangan yang dipergunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, tingkat laba, dan mengelola efisiensi dan efektivitas operasinya, itu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Jika nilai NPM tinggi, maka sistem operasi pada perusahaannya juga akan semakin baik.

c. Faktor mempengaruhi Net Profit Margin

Untuk mendapatkan NPM yang baik, ada sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Pendapat Kadir dan Phang (2012), faktor yang berpengaruh terhadap margin laba bersih ialah:

a. *Current Ratio* / Rasio lancar.

Merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek suatu perusahaan. Aktiva lancar memuat kas, piutang, surat berharga, persediaan dan aktiva lancar lain. Utang lancar berupa hutang dagang, hutang tagihan, pinjaman bank, pembayaran gaji, dan kewajiban lain yang sudah jatuh tempo.

b. *Debt ratio* / Rasio hutang.

Merupakan rasio yang menghitung utang yang dimiliki perusahaan dan membandingkannya dengan aktiva yang ada.

c. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan

Pendapat Kesuma (2009:41), "Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan tahunan atau dari waktu ke waktu".

d. *Inventory turnover ratio* / Perputaran persediaan.

Pendapat Kasmir (2013: 180), “Perputaran persediaan adalah rasio pengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan ini selama periode waktu tertentu”.

e. *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.

Pendapat Sutrisno (2009: 220), “Perputaran piutang ialah ukuran efektifitas pengaturan piutang. Perputaran piutang yang semakin cepat akan membuat perusahaan dalam mengelola piutang semakin efektif. Perputaran piutang usaha dapat ditentukan dengan membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang”.

f. *Working capital turnover ratio* / Rasio perputaran modal kerja.

Pendapat Hery (2017:184) “Perputaran modal kerja adalah rasio pengukur tingkat efektifitas modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam melakukan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara tingkat penjualan (tunai ataupun kredit) dengan rata-rata aset lancar ”.

2.1.3 Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Harga saham ialah harga tiap lembar saham yang terjadi di pasar modal. Sifat harga saham ini fluktuatif yang dapat berubah-ubah setiap detiknya. Hal ini sangat penting bagi investor yang ingin berinvestasi. Menjadi sarana perbandingan antara perusahaan yang bergerak dibidang yang sama maupun peluang yang ada.

Terdapat definisi harga saham berdasarkan pendapat sejumlah ahli, diantaranya:

Pendapat Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), “Harga saham terjadi di pasar modal pada waktu-waktu tertentu. Perubahan harga saham terjadi begitu sangat cepat, dan bisa terjadi hanya dalam hitungan menit hingga detik. Hal ini dimungkinkan karena itu bergantung pada penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham”.

Pendapat dari Tendelilin (2010:133), “Harga saham mencerminkan tingkat harapan investor terhadap penggerak pendapatan, arus kas, dan pengembalian dari investor, yang semuanya memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja makro ekonomi”.

Menurut Widoatmojo (2012:45), “Harga saham adalah harga ataupun nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk mendapatkan sebuah saham”.

Harga saham dapat dihitung melalui empat rasio diantaranya :

- *Price to Book Value Ratio*

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

- *Price to Earnings Ratio*

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

- *Price Earning Growth Ratio*

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

- *Dividen yield*

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham tahunan}}{\text{Nilai pasar per lembar saham}} \times 100\%$$

b. Jenis-jenis harga saham

Berikut adalah jenis-jenis harga saham yakni:

a. Harga nominal

Yakni harga yang tertulis dalam surat saham ditetapkan sesuai dengan nilai setiap saham yang dipublikasikan oleh emiten. Tingkat harga nominal menekankan saham, sebab dividen minimum umumnya didasarkan pada nilai nominal.

b. Harga perdana

Harga ini akan diterapkan sewaktu harga saham ada di bursa. Umumnya harga ini ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten. Oleh karena itu, untuk menentukan harga perdana, kita mengetahui harga di mana saham emiten tersebut akan dijual ke publik.

c. Harga pasar

Bila harga perdana merupakan harga jual kontrak penerbitan terhadap investornya, maka harga pasar ialah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terbentuk sesudah sahamnya tercatat di bursa. Dalam transaksi ini tidak membutuhkan penerbit penjamin emisi. Harga pasar dinamakan pula harga pasar sekunder yang merupakan harga yang mewakili perusahaan penerbit, karena pada transaksi ini kecil kemungkinan untuk negoisasi harga investor dengan harga perusahaan penerbit. Harga yang dipublikasikan tiap harinya di surat kabar atau media lainnya ialah harga pasar.

d. Harga pembukaan

Opening price merupakan harga yang ditetapkan penjual ataupun pembeli sewaktu pasar bursa dibuka. Transaksi dapat terjadi pada hari dimulainya

bursa dengan harga yang sesuai permintaan penjual dan pembelinya. Dalam situasi seperti itu, harga pembukaan mungkin merupakan harga pasar, dan kebalikannya, harga pasar bisa saja merupakan harga pembukaan, tetapi tidak pasti demikian.

e. Harga penutupan

Closing price adalah harga yang ditetapkan penjual atau pembeli diakhir hari pasar bursa. Transaksi dapat terjadi dalam waktu tersebut, karena ada persetujuan antara pembeli dan penjual. Apabila hal itu terjadi maka, harga penutupan menjadi harga pasar. Tetapi harga tersebut tetap menjadi harga penutupan pada hari itu.

f. Harga tertinggi

Harga tertinggi sebuah saham ialah harga tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tersebut bisa terjadi transaksi pada suatu saham lebih dari satu kali dengan harga yang berbeda.

g. Harga terendah

Harga terendah sebuah saham ialah harga yang terendah sewaktu hari bursa. Harga tersebut terbentuk bila suatu transaksi saham tidak dengan harga yang sama lebih dari satu kali. Maknanya, harga terendah ialah kebalikannya dari harga tertinggi.

h. Harga rata-rata

Yakni rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendahnya.

c. Penilaian harga saham

Pendapat Tandelilin (2010:183), jenis-jenis penilaian saham meliputi :

a. Nilai buku

Merupakan nilai yang dihitung berdasarkan dari nilai buku penerbit.

Nilai buku per saham memperlihatkan total pemegang saham yang memiliki kekayaan bersih dalam perusahaan. Adapun rumus perhitungan nilai buku ialah:

Rumus:

$$\text{Nilai buku} : \frac{\text{Jumlah modal perusahaan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

b. Nilai pasar

Yakni nilai saham yang terjadi di pasar dengan melihat harga sahamnya, terbentuknya nilai pasar ini dikarenakan adanya penawaran dan permintaan saham dibursa pasar. Terdapat cara untuk menghitung harga pasar yaitu dengan menggunakan rasio PER,:

$$\text{Rasio PER} : \frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik merupakan realisasi aktual atau nilai aktual dari saham.

Nilai intrinsik ini sangat berarti bagi pihak investor. Hal ini dikarenakan dengan nilai ini akan memungkinkan seorang investor melihat apakah saham yang dibeli ataupun dijual oleh investor tersebut murah atau bahkan lebih mahal dari harga yang sesungguhnya. Jika nilai saham di bawah nilai intrinsik, maka diklasifikasikan sebagai *undervalued*, dan jika nilai saham di

atas nilai intrinsik, diklasifikasikan sebagai *overvalued*. Hal ini dapat diperhitungkan ketika investor memilih saham. Rumus untuk menghitung nilai intrinsik adalah:

$$\text{Nilai intrinsik saham} = \text{Estimasi EPS Saham} \times \text{estimasi PER Saham}$$

d. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham bersifat fluktuatif, bisa terjadi perubahan tiap detiknya. Nilai harga suatu saham bisa ditentukan berdasarkan beberapa faktor. Menurut Irham Fahmi (2012:87) terdapat sejumlah keadaan dalam situasi yang menentukan sebuah usaha saham itu akan terjadi fluktuasi, yakni :

1. Keadaan ekonomi mikro dan makro.
2. Kebijakannya perusahaan dalam menetapkan perluasan usaha (*business expansion*), pendirian kantor cabang dan cabang pembantu yang dibuka baik di dalam negeri ataupun manca negara.
3. Pergantian direksi yang dadakan.
4. Seorang direktur atau pejabat perusahaan terlibat perbuatan kriminal dan prosesnya sedang diadili.
5. Kinerja perusahaan yang kian menurun dari waktu ke waktu.
6. Resiko sistematis yakni jenis resiko yang terjadi secara menyeluruh dan mengakibatkan keterlibatan entitas.
7. Efek dari psikologi pasar yang bisa menekan kondisi tehnikal jual beli saham.

Pendapat Darmaji dan Fakhruddin (2012:13), faktor yang berpengaruh terhadap fluktuasinya harga saham, yaitu:

1. Faktor internal diantaranya :
 - a. Keuntungan perusahaan
 - b. Pertumbuhan aktiva tahunan
 - c. Likuiditas
 - d. Nilai kekayaan total
 - e. Penjualan
2. Faktor eksternal diantaranya:
 - a. Kebijakan pemerintah dan dampak yang ditimbulkan
 - b. Pergerakan suku bunga
 - c. Fluktuasi nilai tukar mata uang
 - d. Rumor dan sentimen pasar
 - e. Penggabungan usaha

2.2. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan publik sektor pertambangan di masa pandemi covid-19.
Arie Setyawan	Pengaruh Ukuran	Nilai <i>Net Profit</i>

Muhammad	Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	<i>Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> secara bersamaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan F_{hitung} 23.611 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.220.
Muslih dan Yasrin Musthafa Bachri	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham secara parsial, adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham secara parsial dan adanya pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Dari sejumlah penelitian, bisa diambil kesimpulannya yakni NPM dan ROE saling berhubungan dengan perubahan harga saham di suatu perusahaan.

2.3. Kerangka Konseptual

Dari teori – teori yang sudah dipaparkan, sehingga dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dan penguji dalam memahami penelitian terkait “Analisis Pengaruh *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Selain itu kerangka konseptual

ini adalah sebagai landasan dasar berpikir penulis untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dilakukan.

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai ROE dan NPM bahwa mempunyai keterkaitan dan mempengaruhi harga saham. Berikut pembahasan dan penjelasannya :

a. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah komponen dari rasio keuangan yang bertujuan untuk membandingkan laba bersih dengan keuntungan dari modal pada suatu perusahaan. Menurut Sawir (2009:20), "*Return on equity* adalah rasio yang menampilkan sejauh mana perusahaan secara efektif mengelola modal sendiri, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri / pemegang saham perusahaan. Dapat juga diartikan bahwa, perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengalokasikan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan". Tentu saja kepentingan pemegang saham ini secara otomatis menaikkan harga saham, sehingga terdapat korelasi antara ROE dengan harga saham. Berdasar pada penelitian sebelumnya oleh Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi yang berjudul "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)" memperoleh hasil nilai t-hitung -2,314 dari variabel *Return On Equity* (X1) dengan nilai signifikan sebesar 0,021 yang artinya $0,021 < 0,05$ maka pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan ROE signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

b. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

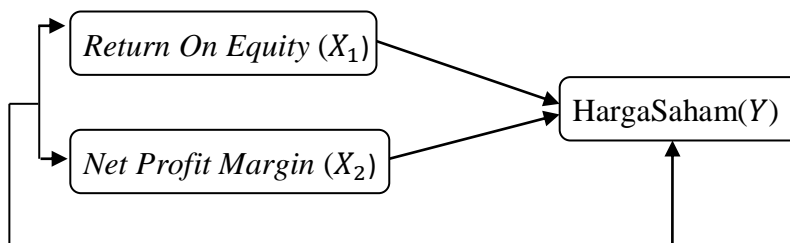
Net Profit Margin merupakan gambaran besarnya laba dan sering disebut dengan laba perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. NPM menurut Harahap (2008:304) adalah “Salah satu dari rasio profitabilitas yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui berbagai sumber yaitu kegiatan penjualan, modal, kas dan lain-lain. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga dengan *operating ratio*”. Rasio ini merupakan rasio yang diperhatikan investor. Semakin tinggi NPM, maka nilai perusahaannya juga tinggi, dan kenaikan ini juga mempengaruhi harga saham. Dari penelitian sebelumnya oleh Arie Setyawan Muhammad yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”, didapatkan hasil bahwa variabel X2 atau NPM berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI. Hal ini terlihat dari nilai uji t dengan nilai t-hitung (4.794) > t-tabel (2.014), nilai t bertanda positif, dan juga dikuatkan dengan nilai sig. < 0,05. Maka, kesimpulannya yaitu semakin tinggi nilai NPM maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan semakin tinggi pula harga saham agribisnis tersebut. Sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham ialah NPM. Berikut persamaan garis regresinya ialah $Y = 1,126X_2 + 4,167$ dan koefisien determinasi R^2 adalah 0,348, memperlihatkan bahwa perubahan 34,8% pada variabel NPM berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

ROE dan NPM merupakan rasio profitabilitas yang mengukur besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. ROE berfokus pada keuntungan bagi pemegang saham, dan NPM berfokus pada penghitungan keuntungan keseluruhan dari penjualan. Kedua indikator tersebut berguna sebagai alat ukur yang dipakai investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, dan pengambilan keputusan kinerja sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga sahamnya.

Sehingga, kita dapat melihat bahwa ROE dan NPM berhubungan dengan harga saham. Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Muslih dan Yasrin Musthafa Bachri yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”mendapati hasil nilai F-hitung $16,07 > F\text{-tabel } 3,190$, maknanya ROE dan NPM signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maka variabel penelitian di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dikatakan tentatif sebab jawabannya masih berupa tebakan dan bersifat tentatif. Menurut Sugiyono (2018:63), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan subjek penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan”.

Sehingga bisa disusun hipotesis di bawah:

H1 : *Return On Equity* signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : *Net Profit Margin* signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.